

SURAN ASY-SYAmS

011yrunaandi

mekah

Jumlah AuaL · 15

| \(\cdot\), '1\|

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah
lagi Maha Penyayang

dosa mereka. I.alu,Allah menyamara.takan me reka {dengan tanah). (14) Allah tidak takut terha- dap akibat tindakan-Nya itu." (15)

Pengantar

Surahpendek ini memiliki rima (bunyiakhir) dan nuansa musical yang sama. Juga mengandung se jumlah sentuhan perasaan yang bersumber dari peristiwa-peristiwa dalam alam dan fenomena-fenomenanya yang menjadi permulaan surah dan tampak seolah-olah sebuah bingkai bagi hakikat berita yang dikandung oleh surah ini. Yaitu, hakikat

/ ;,, ,,,, .I.,.A. ... ,,, ,,, ,,, / ,> .,, ,,, ,,,
l; t)i=J lllr-41\.,_, \., ,,,
G; ;t::i t;, .1
jj ; il; r ;;; ;
>>,:." r ,,-:,-,- , , , , , ,
,,.....,
.) .)l)Ay\;....\i , 'J0''' '

tentang jiwa manusia, potensi fitrahnya, peranan manusia di dalam mengatur dirinya, dan tanggung

7. // •/ / >,...,"""">>>·!

<,,<"A>,,,:,..r
>>, ,,,

kat inilah yang dihubungkan oleh surah

ini

dengan

hakikat-hakikat alam semesta dan pemandangan pemandangan nya

"Demi matahari dan cahayanya di pagi hari,

{1} bulan apabila mengiringinya, {2} siang apa bila menampakkannya, {3} malam apabila me nutupinya, {4} langit serta pembinaaannya, {5} bumi serta penghamparananya, {6} danjiwa serta penyempurnaannya {ciptaannya}, {7} maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu Oalan) kefasikan dantekwaaannya. {8} Sesungguhnya benmtunglah orang yang menyucikan jiwa itu,

{9} dan merugilah orang yang mengotorinya.

{10} (Kaum) 'lsamud telah mendustakan {rasul nya) karena mereka melampaui batas, {11} ke tikabangkit orang yang paling celaka diantara mereka, {12} lalu Rasul Allah (Shaleh) berkata kepada mereka, '(Biarkanlah) unta betina Allah dan minwnannya.'{13} Lalu mereka mendusta kannya danmenyembelih unta itu, maka Thhan mereka membinasakan mereka disebabkan

-12>+->.

Surah ini juga memuat kisah kaum Tsamud dan pendustaannya terhadap peringatan rasulnya, pe nyembelihannya terhadap unta betina, dan puing puing kehancurannya sesudah itu. Ini adalah sebuah contoh tentang kerugian yang menimpa orang yang tidak menyucikan dirinya dan membiarkannya berbuat durhaka. Juga tidak menetapkan ketakwa annya sebagaimana disebutkan pada paragraf pertama dalam surah ini,

"Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucilcanjiwa itu, dan merugilah orang yang mengotorinya."

, , , ,

Fenonema Alam Semesta

..... /,,, _>., .., /,
..!) IA;ft-!+Jls 4!i_...
-'...

V 4' ,,. /r ,,, " .

•-::: ... ,,,,h

--::i:-

"Demi matahari dan cahayanya dipagi hari, bulan apahila mengin'nginya, siang apahila menampa, kkananya, malam apahila menutupinya, langit serta pemihinaannya, bumi serta penghamparannya, dan jiwa serta penyem purnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketalavaannya. Sesunggulnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu dan merugilah orang yang mengotorinya."
(asy Syams: 1-10)

Allah SWT bersumpah dengan makhluk-makh Luk dan fenomena-fenomena semesta ini, sebagai mana Dia bersumpah dengan jiwa dan penyernpur naan ciptaannya serta pengilhamannya. Di antara persoalan sumpah ini adalah memberikan nilai yang sangat tinggi kepada makhluk-makhluk tersebut. Kemudian menghadapkannya kepada hati manusia supaya meresponsnya dan merenungkan nilai-nilai dan petunjuk yang dikandungnya. Sehingga, dia layak dijadikan objek sumpah oleh Allah Yang Maha luhur lagi Mahaagung.

Pemandangan dan fenomena alam semesta se cara mutlak berkomunikasi dengan hati manusia dengan bahasa rahasia, saling mengenal di dasar fitrah dan perasaan yang dalam. Antara alam semesta dan ruh manusia saling merespons dan berbisik tanpa bunyi dan

suara Namun, ia berkata kepada hati, berisyarat kepada ruh, dan mengalirkan kehidupan yang jinak kepada wujud manusia yang hidup ini, ketika bertemu dan berhadapan. Maka, ia dapat marasakan keramahan, bisikan, respons, dan isyarat isyaratnya.

Oleh karena itu, Al-Qur'an banyak mengarahkan hati manusia kepada pemandangan-pemandangan alam dengan berbagai macam metode pada ternpat ternpat yang berbeda-beda dan temayang beraneka. Sekali tempo dengan arahan-arahan langsung, dan sekali tempo dengan sentuhan-sentuhan pada sisi sisiter tentu seperti sumpah dengan makhluk-makh Luk dan pemandangan-pemandangan ini. Juga dan meletakkannya sebagai bingkai bagi hakikat-hakikat yang disebutkan sesudahnya. Di dalam juz ini sen diri, kita jumpai banyak pengarahan dan sentuhan yang nyata. Sehingga, hampir tidak ada satu surah pun yang kosong dari penggugahan hati untuk mem perhatikan alam semesta, untuk mencari respons dan isyarat-isyaratnya, serta menerima petunjuk-

petunjuknya dan mendengar bisikannya yang disampaikannya dengan bahasa rahasia

Di sini kita dapat sumpah dengan matahari dan cahayanya di pagi hari. Yakni, dengan matahari secara wurn dan ketika pagi hari serta ketika naik dari ufuk secara khusus. Pada saat itu memang tampak lebih indah dan lebih manis. Padawaktu udara dingin yang memerlukan kehangatan dan semangat, dan ketika panas padawaktu sinarnya memancar cerah sebelum teriknya tengah hari. Maka, matahari pada waktu dhuhaterlihat lebih indah dan lebihjernih. Ini mengandung petunjuk khusus sebagaimana kita lihat

Bersumpah dengan *bulan ketika mengiringinya* (matahari) dengan cahayanya yang halus dan lem but, indah dan jernih. Antara bulan dan hati manusia terdapat jalinan kasih sejak dahulu dan terhunjam dalam relung dan kedalamannya Jalinan kasih yang melimpah ruah dalam semua sudutkalbu, yangmen jadikan hati bangun dan tergugah ketika berjumpa dengannya dalam kondisi apa pun.

Bulan memberikan bisikan-bisikan dan isyarat isyarat kepada hati, pengagungan dan penyucian kepada Yang Maha Pencipta, yang hampir dapat di dengar oleh hati yang peka pada cahaya bulan yang mengembang. Hati sendiri kadang-kadang bertabih di dalam limpahan cahaya yang memancar pada malam padangrembulan, mencuci kotoran-kotorannya, mereguk siramannya, dan merangkul cahaya tercinta ini. Sehingga, ruh yang diciptakan Allah padanya memperoleh kelegaan dan kesenangan.

Bersumpah dengan *siang apabil.a menampakkan nya*, yang memberi isyarat bahwa yang dimaksud dengan dhuha adalah waktu khusus,bukan seluruh waktu siang. *Jsim dhamir'kata ganti' pada lafal"* „ jelas kembali kepada *a,s:rsyams* 'matahari' yang disebutkan dalam rangkaian ayatitu.Akan tetapi, isyarat Al-Qw'an ini juga mencakup kemungkinan bahwa ini adalah *dhamir* bagi harnparan alam semesta.

Uslub Qur'ani ini rnengandung isyarat-isyarat sampingan seperti ini yang tersimpan di dalam sunan ayat Karena, ia menjadi sasaran dalam perasaanmanusia, yang diungkapkan secarahalus. Siang menampakkan hamparan dan menyingkapnya, dan waktu siang juga memiliki bekas dan dampak bagi kehidupan manusia sebagaimana diketahui. Akan tetapi, kadang-kadang manusia lupa terhadap keindahan waktu siang dengan dampak-dampaknya itu karena seringnya berulang waktu siang. Maka, sentuhan sepintas dalam rangkaian ayat-ayat seperti itu dapat membangkitkan dan menggugah hati un-

tuk merenungkan fenomena-fenomena yang sangat besar ini.

Demikian pula dengan "*ma.lamapahi/a. menutupi nya*". Menutupiini adalah kebalikan dari menampak kan. Malam adalah penutup yang meliputi segala sesuatu dan menyembunyikannya Inimerupakan pemandangan yangmemiliki kesan tersendiri dalam jiwa, dan memiliki dampak tertentu dalam kehi dupan manusia sebagaimana halnya waktu siang.

Kemudian Allah bersumpah dengan langit dan pembinaannya, "*Demi wngit serta pembinaannya* ." Lafal "maa "di sini adalah *mashdariyah* (yang men jadikan lafalsesudahnya berfungsi seperti *mashdar*). Kata *samd* langit' apabila disebutkan, maka akan segera terbayang di dalam pikiran kita sesuatu yang kita lihat di atas kita yang berbentuk seperti kubah di manapun kita menghadap. Di sana bertebaran bintang-gemintang yang beredar pada tatasuryadan garisedarnya. Sedangkan, hakikat Iangityang sebe narnya kita tidak mengetahui. Namun, apayang kita lihat diataskitayangtampakkukuh dantidak pernah rusak dan bergoncang ini, menunjukkan sifat bangunannya yang mantap dan kukuh.

Adapun bagaimana cara membangunnya dan bagaimana cara memegang dan mengendalikan bagian-bagiarmya sehingga tidak berserakan pada hal iaberengang (beredar) di halaman alam semesta

apayang dikatakan

oleh manusia tentang langit dan

11

yang tidak kita ketahui permulaan dan akhirnya secara kita. Sedangkan tetapi

$$c_{jj}$$

“It’s not the right time for us to get involved in politics.”

kan!

Allah juga bersumpah dengan bumi dan penghamparannya, "Demi bumi beserta penghamparan nya...." Ath-thahwu sama dengan ad-dahwu, yaitu menghamparkan bagi kehidupan. Ini merupakan hakikat jelas yang kehidupan manusia dan semua jenis makhluk hidup bergantung padanya Kekhu susan-kekhkususan dakesesuaian-kesesuaian yang diciptakan oleh tangan Allah di muka bumi inilah, yang menjadikan kehidupan di dalamnya sesuai

ketetapan yang baku dan tetap. Kita hanya meyakini bahwa di batik segala sesuatu ini terdapat tangan Allah yang menahan bangunan ini,

"Sesurzgguhnya Allah menahan /,a.ngit dan bumisupaya jangan !myap. Sungguh jika keduanya akanlmyap,tidak ada seorangpun yang dapat menahan keduanya sewin Allah. "(Faathir: 41)

Inilah satu-satunya pengetahuan yang meyakin

"Danjiwa sertapenyempurnaan(ya (cpi
taannya),maka
Allo.h mengilJw:mko.n kepadajiwa itu
(ja/,a.n) **lef**asikan dan ketakwaannya.
Sesurzgguhnya beruntungUJ.h orang
yang menyuciko.n jiwa itu, dan merugi/a.h
orang yang mengotorinya.
"(asy-Syarns:7-10)

Keempatayat ini,ditambah dengan ayatsurah al Balad ayat 10, "DanKami te/,a.h menunjukko.n kepada nya dua jalan ':dan ayat surah al-Insaan ayat 3, "Sesungguhnya Kami te/,a.h menunjukkan ja/,a.n yang lurus, ada yang bersyukur dan adapul,a. yang kafir...'; semuanya melukiskan kaidah teori kejiwaan dalam Islam. Ayat ini berhubungan dan melengkapi ayat ayat yang mengisyaratkan kompleksitas tabiat manusia, seperti firman Allah dalam surah Shaad ayat 71-72, "(Ingat/,a.h) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, 'SesurzgguhnyaAku akan mmciptakan manusia dari tanah. Apabi/,a. te/,a.h Kusempurnako.n kejadiannya dan Kutiupkan kepadanya ruh (ciptaan) Ku, maka **hendaklah** kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya. m

Hal itu juga sebagaimana ia berkaitan dan melengkapi ayat-ayat yang menetapkan adanya tanggung jawab individu, seperti dalam firman Allah surah al-Muddatstsiir ayat 38,

'Tiap-tiap diri bertanggungjawab alas apayang telah diperbuatnya. "

Juga melengkapi ayat-ayat yang menetapkan bahwa Allah memberlakukan manusia sesuai dengan realitas orang tersebut, seperti firman-Nya dalam surah ar-Ra'd ayat 11,

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaanyang adapa.d.a diri mereka sendiri."

Dari celah-celah ayat-ayat ini dan sejenisnya, tampak jelaslah bagi kita pandangan Islam terhadap manusia dengan segala atnbutnya.

Sesungguhnya manusia ini adalah makhluk yang memiliki tabiat, potensi, dan arah yang kompleks. Dan yang kami maksudkan dengan kata "*kompleks*" itu adalah dalam batasan bahwa dengan tabiat penciptaannya (yang merupakan campuran antara tanah dari bumi dan peniupan ruh ciptaan Allah padanya), maka ia dibekali dengan potensi-potensi yang sama untuk berbuat baik atau buruk, mengikuti petunjuk atau kesesatan. Ia mampu membedakan antara yang baik dan yang buruk, sebagaimana ia juga mampu untuk mengarahkan jiwanya kepada kebaikan atau keburukan. Kemampuan ini terkandung dan tersem bunyi di dalam wujudnya, yang sekali waktunya diungkapkan oleh Al-Qur'an dengan ilham,

"Demijiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya), maka Allah mengilhamkan kepadajiwanya itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya." (asy-Syams:7-8)

Dan sekali waktu diungkapkan dengan petunjuk,

"Dan Kami telah menunjukkan kepadanya." (al-Balad: 10)

Maka, ilham atau petunjuk itu sudah tersimpan di dalam diri manusia dalam bentuk potensi-potensi. Sebagian, risalah, pengarahan, dan unsur-unsur luar itu hanya untuk membangkitkan potensi-potensi ini, mengasahnya, menjamkannya, dan mengarahkannya ke sana-sana ke sini. Akantetapi, ia tidak menjadi kannya sebagai akhlak, karena ia

diciptakan dengan fitrahnya, terwujud dengan tabiatnya, dan terdapat

ilham yang tersembunyi di dalamnya.

Di samping potensi-potensi fitriah yang tersem bunyi ini, terdapat kekuatan pemikir dan pengarah didalam dirimanusia. Kekuatan inilah yang menjadi titik tekan pertanggungjawaban. Maka, barangsiapa yang mempergunakan kekuatan iniuntukmenyuci kan dan membersihkan dirinya serta mengembang kan potensi kebaikannya dan mengalahkan potensi kejelekannya, niscaya dia akan beruntung. Barang siapayangmenganiyakekuatan ini dan menyembu nyikannya serta melemahkannya, niscaya dia akan merugi.

Dengan demikian, di sanaterdapatpertanggung jawaban atas diberinya manusia kekuatan pemikir yang rnampu untuk memilih dan mengarahkan po tensi-potensi fitriah yang dapat berkembang di la dangkebaikan dan ladangkeburukan ini.Karena itu, jiwa manusia bebas tetapi bertanggung jawab. Ia adalah kekuatan yang dibebani tugas, dan ia adalah karunia yang dibebani kewajiban.

Adalah rahmat dari Allah di mana Dia tidak me nyerahkan 'manusia kepada potensi-potensi fitriah ilhamiahnya dan kekuatan pemikirnya saja untuk berbuat dan bertindak. Namun, Dia menolongnya juga dengan risalah-risalah yang menempatkan un

tuknya timbangan yang mantap dan cermat Juga mengungkapkan untuknya hal-hal yang mengisyaratkan keimanan,menunjukkan dalil-dalil petu juk didalam dirinya dan pada a1amsekelilingnya, dan

mencerahkanya dari kotoran-kotoran hawa nafsu sehingga dia dapat melihat kebenaran dalam ben tuknya yang benar. Dengan demikian, jelaslah jalan hidup baginya dengan sejelas-jelasnya dan sangat transparan tanpa ada lc1gi kegelapan dan kesamaran padanya. Sehingga, kekuatan pemikirnya waktu itu tidak berpaling dari pandangan dan pemahaman terhadap hakikatarah yang dipilih dan ditempuhnya. Demikianlah yangdikehendakiAllah secara garis besar terhadap manusia Segala sesuatu yang sem purna dalam menjalankan peranannya, maka itu adalah implementasikehendakAllah dan qadar-Nya yang umum.

* * *

Pandangan global hingga batas tertentu ini¹⁰ melahirkan sejumlah hakikat yang sangat bernilai di dalam arah pendidikan.
Pertama, meninggikan ni1ai

10 Pembahasan lebih luas tentang pandangan Islam terhadap jiwa manusia ini dapat dibaca dalam buku *Al-Insan baina Maddiyah wal-Islam* karya Muhammad Quthb.

keberadaan manusia, ketika ia menjadikannya sebagai orang yang layak memikul tanggung jawab mengenai arah perjalanannya, dan memberinya kebasan untuk memilih (dalam bingkai kehendak Ilahi yang menghendaki kebebasan baginya untuk memiliki). Maka, kebebasan dan tanggung jawab inime nempatkan keberadaan manusia pada posisi yang mulia. Juga rnenetapkan untuknya kedudukan yang tinggi di alam wujud ini yang menjadikannya layak menjadi khalifah yang ditupukan ruh Allah padanya dan disempurnakan penciptaannya dengan tangan Nya, dan melebihkannya atas makhluk yang lain.

Kedua, memberikan konsekuensi kepada manusia tentang tempat kembalinya di akhirat nanti dan menjadikan segala urusannya sebagai berada di antara kedua tangannya (dalam bingkai kehendak terbesar sebagaimana sudah kami kemukakan).

Sehingga, akan berkembanglah didalam dirinya rasa kesadaran, keprihatinan, dan ketakwaan. Di antara dari bahwa qadar Allah pada dirinya terealisir dari celahcelah tindakannya sendiri,

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehe.ngga mereka mengubah keadaan yang adapada diri mereka seruliri." (ar-Ra'd: 11)

Inimerupakantanggungjawabberatyangtidakboleh dilalaikan dan diabaikan oleh yang bersangkutan.

Ketiga, memberikan kesadaran kepada manusia tentang kebutuhannya yang abadi untuk embali ke pada timbangan-timbangan Ilahi yang baku. Sehingga, dia memiliki keyakinan yang tidak mudah qiper dayakan oleh hawa nafsu dan tidak disesatkannya. Juga supaya tidak digiring oleh hawa nafsunya ke pada kebinasaan, dan tidak tergolong sebagai orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Deogan demikian, dia dekat dengan Allah, meojalani petunjuknya, dan mendapatkan penerangan dari cahaya yang dipancarkan-Nya di jalannya kehidupan.

Oleh karena itu, tidak ada kesudahan bagi manusia di dalam perjalanannya untuk menyucikan dan membersihkan hati, dengan mandi cahaya Allah yang melimpah, dan bersuci di perairan yang memancar di sekelilingnya dari sumber-sumber alam wujud.

* * *

Kaum 'Isamud, Contoh Orang yang Mengotori Jiwanya

Sesudah itu dipaparkanlah salah satu contoh kerugian yang diperoleh orang yang mengotori jiwanya

dan menghalangnya dari petunjuk Contoh ini ter cermin pada apayang menimpa kaum Tsamud yang mendapat kemurkaan, siksaan, dan kebinasaan,

كَذَّبُتْ ثُمَّ دَعُوكُنَّهَا إِذَا بَعَثْتَ أَشْقَانَهَا فَقَالَ
لَهُمْ رَسُولُ اللَّهِ نَاقَةَ اللَّهِ وَسُقِيَّهَا فَكَذَّبُوهُ فَعَقَرُوهَا
فَدَمَّلَمْ عَلَيْهِمْ رَبُّهُمْ بِذَنْبِهِمْ فَسَوَّنَهَا وَلَا يَخَافُ

> 10 l, " . . .

"(Kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) kaum mereka. melampaui batas, ketika bangkit orang yang pada ling celaka. di antara mereka, la. tu Rasul Allah (Shakh) berkenan kepada mereka, 'Biarkanlah unta betina Allah dominanurrzamrya.

'Lalu mereka merulustaka. ruryadon menyembelih unta itu, maka Tuhan mereka membinasakan mereka disebabkan dosa mereka. Lalu, Allah menyamaratakan mereka. (dengan tanah). Allah tidak talcut urhadap akibat tirulakan-Nya itu." (asy-Syams:11-15}

Kisah kaum Tsamud bersama nabi mereka, Shaleh a.s. disebutkan dalam beberapa tempat di dalam AJ.Quran. Telah disebutkan dimukapada tiap tiap tempat, dan yang paling dekat dengan penyebutannya dalam surah ini ialah yang disebutkan dalam tafsir surah al-Fajr. Karena itu, silakan mem baca kisahnya agak rinci di sana

Adapun di tempatini disebutkan bahwa disebabkan sikapnya yang melampaui batas, maka mereka mendustakan nabinya Maka, sikapmelampaui batas inilah satu-satunya yang menyebabkan mereka mendustakan. Tindakan melampaui batas ini dicerminkan dengan bangkitnya orang yang paling celaka di antara mereka. Dialah yang menyembelih unta itu, dan dia pula orang yang paling celaka dan sengsara akibat dosa yang dilakukannya. Padahal sebelum

melakukan tindakannya itu, diatelah diperingatkan oleh Rasul Allah (yaitu Nabi Shaleh) yang berkata, "Ingatlah! Janganlah kamu sentuh unta Allah atau kamu sentuh air yang seharidiperuntukkan baginya dan sehari untuk mereka"

Pembagian air itu sebagaimana yang disyaratkan atas mereka ketika mereka meminta kepada Nabi Shaleh mukjizat, lalu

Allah menjadikan unta ini se bagai mukjizat Sudah tentu unta ini memiliki urus an khusus yang kita tidak perlu memperdalam pem bicaraan tentang uraiannya, karena Allah tidak menjelaskan kepada kita. Kemudian mereka menutupi pemberi peringatan (Nabi Shaleh) itu dan mereka sembelih unta tersebut

Nah, orang yang menyembelih inilah orang yang paling celaka. Akan tetapi, mereka semuanya turut bertanggungjawab dan dianggap sebagai turut me nyembelih bersama-sama. Karena, mereka tidak mencegahnya, bahkan mereka menganggap baik perbuatan itu. Demikianlah salah satu prinsip Islam yang mendasar mengenai tanggungjawab sosial di dalam kehidupan dunia, tanpa mengesampingkan tanggung jawab pribadi untuk mendapatkan pem balasan ukhrawi di mana seseorang tidak memikul dosa orang lain. Karena, diantara perbuatan dosa ia lah tidak mau memberi nasihat, mengabaikan tang gung jawab sosial, dan tidak menganjurkan orang supaya berbuat baik dan mencegahnya dari keza liman dan kejahatan.

Pada waktu itu tergeraklah tangan kekuasaan untuk menjatuhkan siksaan yang sangat besar,

"...Malca Tuh.an mereka membina sakan

TMreka diseba.b

kan dosa mereka, lalu Allah

menyamf/rata. kan mereka

(dengan to:nah)...."

Damdamah ialah kemurkaan yang diiringi dengan penyiksaan. Lafal "damdama" itu sendiri sudah mengesankan apa yang ada di belakangnya dan melukiskan maknanya dengan bunyinya itu, dan hampir menggambarkan pemandangan yang mena kutkan dan mengerikan. Allah menyamarata. kan negeri mereka yang tinggi dan yang rendah. Ini ada lah pemandangan yang terbayang setelah dihancur kandengan sangat keras dan dahsyat

"...Allah tu: Jolr. talcut terhodo.p **akihat**
tindokan-Nya itu."

Mahasuci dan Mahatinggi Allah. Siapa yang dita kuti-Nya? Apa yang ditakut oleh-Nya? Dan bagaimana Dia akan takut? Yang dimaksud dengan ungkapan kalimat ini ialah kelaziman yang dapat dipahami darinya Maka, orang yang tidak takut terhadap aksi bat perbuatannya, dia akan melakukan siksaan yang sekeras-kerasnya kalau diamenyiksa. Demikian pula siksaan Allah,

"Sesungguhnya a.z.ph Tuhanmu benar-benar keras." **{al**

Buruuj:12)

Inilah kesan yang diinginkan supaya isyarat dan bayang-bayangnya meresap di dalam hati.

* * *

Demikianlah hakikat jiwa manusia berhubungan dengan hakikat-hakikat alam yang besar dan peman dangan-pemandangan yang ada. Semua itu juga ber hubungan dengan sunnah Allah di dalam menyiksa orang-orang yang mendusta. kan dan melampaui batas. Namun, sernuanya masih dalam batas-batas ukuran Yang Mahabijaksana, yang menjadikan segala sesuatu ada batas waktunya, segala urusan ada tujuannya, dan setiap qadar ada hikmahnya. Dia adalah Tuhan bagi jiwa, bagi alam semesta, dan bagi qadar semuanya